

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perekonomian yang kian tahun mengalami kenaikan serta perkembangan memberikan dampak yang baik pada dunia bisnis. Salah satunya ialah dengan banyaknya perusahaan yang mengambil langkah untuk *go public*. Karena dengan *go public* perusahaan dapat menikmati manfaat akses pendanaan yang semakin luas dari pasar modal, peningkatan *image* perusahaan, likuiditas dan valuasi saham yang menguntungkan bagi pemilik, meningkatkan profesional perusahaan, pertumbuhan dan keberlangsungan usaha, peningkatan loyalitas karyawan, dan insentifitas pajak yang berupa penurunan pajak.<sup>2</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditetapkan tanggal 21 November 2013 dan mulai berlaku sejak tahun pajak 2013, yang mana merupakan amanat dari Pasal 17 ayat (2b) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Yang mana pemberian fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan peran pasar modal sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan mampu mendorong peningkatan jumlah perseroan terbuka serta meningkatkan kepemilikan publik pada perseroan terbuka tersebut.

---

<sup>2</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 15 febuari 2020 pukul 14.20 WIB.

Berdasarkan peraturan perpajakan Nomor 36 tahun 2008 bahwa wajib pajak badan dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh fasilitas berupa penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% dari tarif normal atau tarif Pphnya menjadi 20%. Untuk memperoleh fasilitas tersebut Wajib Pajak Badan dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka harus memenuhi persyaratan: (1) paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dan dicatat untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan yang masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian, (2) saham-saham tersebut paling sedikit harus dimiliki 300 pihak dengan ketentuan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditetapkan dan disetorkan penuh, dan (3) ketentuan pertama dan kedua harus dipenuhi dalam jangka waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.<sup>3</sup>

Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maupun badan usaha lain ialah dapat mendapatkan akses pendana yang luas dari pasar modal berdasarkan peraturan dalam Undang-undang Nomer 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.<sup>4</sup> Salah satu contoh pendanaan dari luar perusahaan bisa dengan cara penawaran saham karena perusahaan mendapat sumber keuangan maupun pendanaan dari luar perusahaan dengan cara hutang kepada kreditur, penerbitan surat hutang. Kegiatan tersebut akan berdampak pada perusahaan *go public* serta pada laporan keuangan. Sehingga perusahaan *go public* harus menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit.

---

<sup>3</sup> Pajak.go.id diakses tanggal 15 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

<sup>4</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 15 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

Perusahaan yang memutuskan *go public* harus mempersiapkan persyaratan terlebih dahulu diantaranya (1) penunjukkan *underwriter* untuk membantu perusahaan meminta persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan merubah anggaran dasar serta menyiapkan dokumen yang diperlukan, (2) penyampaian permohonan perjanjian pendahuluan pencatatan saham ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penyampaian pernyataan pendaftaran ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyampaian permohonan pendaftaran saham penitipan kolektif di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), (3) penawaran umum saham ke pada publik selama 1-5 hari kerja, (4) pencatatan dan perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang disertai pernyataan pendaftaran yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan, dokumen prospektus, dan laporan komposisi pemegang saham perusahaan yang mana Bursa Efek Indonesia akan memberikan persetujuan dan mengumumkan pencatatan saham perusahaan dan kode saham perusahaan untuk perdagangan saham di bursa.<sup>5</sup> Setelah saham tercatat di bursa, investor dapat memperjual belikan saham perusahaan kepada investor lain melalui broker atau perusahaan efek yang menjadi anggota bursa terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara rutin perusahaan harus membuat laporan kepada Bursa Efek Indonesia baik kuartal maupun tahunan. Berdasarkan Keputusan Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Laporan Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 terkait penyampaian Laporan

---

<sup>5</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 15 febuari 2020 pukul 14.30 WIB.

Tahun Emiten atau Perusahaan Publik yang mana semua perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan tahunan dan mengunggahnya di website perusahaan. Maka penyampaian laporan keuangan ditunjuk kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 yang terdapat pada PJOK NOMOR 29/PJOK 04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.<sup>6</sup> Peraturan ini berisi mengenai pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu satu tahun tutup buku kepada RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.<sup>7</sup>

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan baik kuartal maupun tahunan dan sudah diaudit karena harus sesuai standar akuntansi keuangan serta dalam penyampaiannya harus tepat waktu. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang tidak tepat waktu. Sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut berdampak pada pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, karyawan, kreditur, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Karena laporan keuangan menunjukkan dan menggambarkan keadaan maupun kinerja perusahaan yang perlu diadakan pengauditan untuk

---

<sup>6</sup> OJK.go.id diakses pada tanggal 15 febuari 2020 pukul 14.40 WIB.

<sup>7</sup> Ojk.go.id diakses pada tanggal 20 Febuari 2020 pukul 10.00 WIB.

mengetahui apakah laporan tersebut wajar, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika laporan keuangan tidak diaudit maka kebenaran laporan keuangan dipertanyakan dan berdampak pada laporan keuangan yang sudah dibuat serta dalam keterlambatannya disebabkan kurangnya waktu dalam pengauditan.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.<sup>8</sup> Apabila terdapat pihak yang melanggar akan mendapatkan sanksi, dan pada kenyataannya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga ada yang tidak mencantumkan audit independen dan mundur dalam publikasi laporan keuangan, yang mana akan menyebabkan audit *report lag* meningkat.

---

<sup>8</sup>Ojk.go.id diakses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.15 WIB.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan**  
**Keuangan Auditan**  
**Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan	Jumlah Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2015	52	525
2016	69	539
2017	70	576
2018	82	619

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.1 penelitian memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan yang sudah terdaftar mendapat kemudahan dalam memperoleh pendanaan, meningkatnya nilai perusahaan, insentif pajak dan meningkatnya citra perusahaan. Dan memilih sektor *Property Real Estate and Building Construction* merupakan perusahaan yang memiliki prospek baik, memiliki nilai tambah semakin tinggi, mengalami peningkatan pendapatan tiap tahun, merupakan investasi jangka panjang dan merupakan agunan, dan tidak mengalami penurunan nilai.

Dalam tabel diatas masih banyak perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, dimana seharusnya perusahaan yang sudah *go public* harus mematuhi regulasi. Keterlambatan ini mengindikasikan terdapat kesalahan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan para investor maupun penanam modal mendapat imbasnya dan memiliki fikiran

negatif, sehingga audit *report lag* yang cukup lama dalam penyelesaian laporan keuangan mempengaruhi manfaat dari laporan yang sudah diaudit.

Audit *report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag seperti faktor internal dan eksternal. Salah satu yang mempengaruhi audit *report lag* adalah ukuran perusahaan yang diukur melalui total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Justita Dara<sup>9</sup> bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* yang mengidentifikasi besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi panjang atau pendeknya penyusunan laporan keuangan. Dan penelitian ini sama penelitian Silvia Novita<sup>10</sup> bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,29.

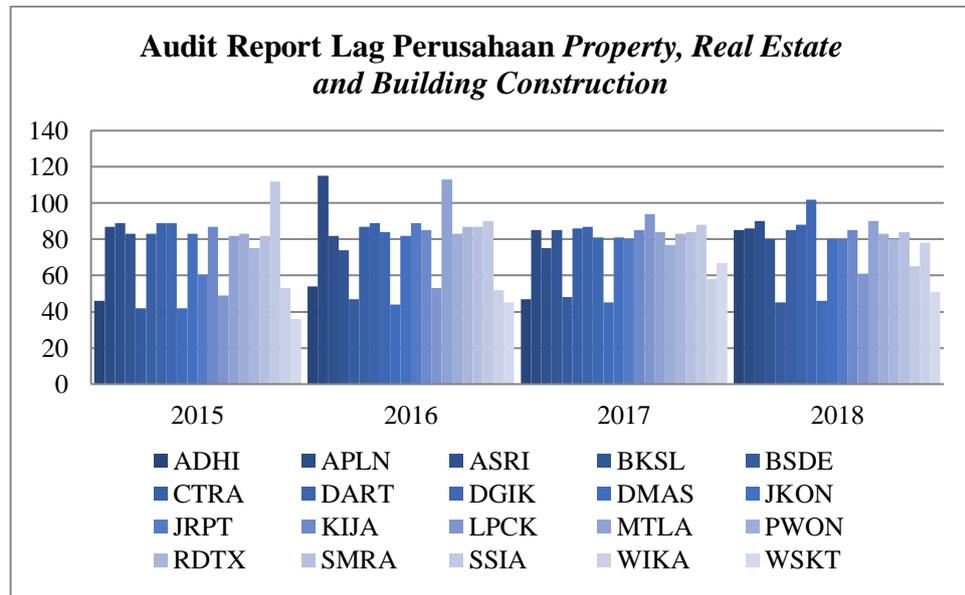
---

<sup>9</sup>Justita Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)", *Jibebeka*, Volume 11 Nomer 1, 2017, hal. 64-70.

<sup>10</sup>Silvia Novita Susianto, "Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013", *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.15 No.1, 2017, hal 1-15.

Grafik 1.1

***Audit Report Lag Perusahaan Property Real Estate and Building  
Construction  
(Dalam Hari) Tahun 2015-2018***



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2020

Grafik 1.1 menunjukkan audit *report lag* pada perusahaan *Property Real Estate and Bulding Contruction* selama 4 periode terakhir, dimana selama periode tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 terdapat perusahaan yang memiliki audit *report lag* terlama dan tercepat. Perusahaan yang memiliki audit *report lag* tercepat ada 3 perusahaann yaitu perusahaan Waskita Karya Tbk (WSKT) 36 hari, Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) 42 hari, dan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) 42 hari. Serta perusahaan yang memiliki audit *report lag* terlama adalah Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) yaitu selama 112 hari.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki audit *report lag* tercepat masih ditempati perusahaan yang sama yaitu perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) 44 hari dan Puradelta Lestari Tbk (WSKT) 45 hari. Sedangkan perusahaan yang memiliki audit *report lag* terlama adalah perusahaan Agung Podomoro Land Tbk (APLN) 115 hari dan Metropolitan Land Tbk (MTLA) 113 hari.

Di tahun 2017 perusahaan yang memiliki audit *report lag* tercepat yaitu perusahaan (DMAS) 45 hari, (ADHI) 47 hari, dan (BSDE) 48 hari. Serta perusahaan yang memiliki audit *report lag* terlama pada perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) 88 hari dan Lippo Cikarang Tbk (LPCK) 94 hari.

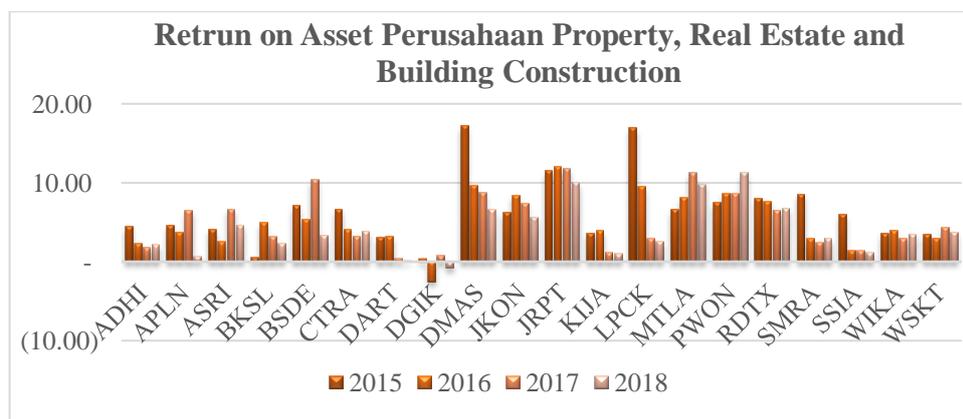
Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki audit *report lag* tercepat terdapat perusahaan yang sama di tahun 2017 yaitu perusahaan (DMAS) 46 hari, (BSDE) 45 hari, (WSKT) 51 hari. Serta perusahaan yang memiliki audit *report lag* terlama pada perusahaan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) 90 hari. Berdasarkan grafik tersebut masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tepat waktu yang mengindikasikan terjadi permasalahan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan peraturan, perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada kenyataannya masih ada perusahaan yang belum tepat waktu dan belum menaati peraturan yang ada.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *report lag* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh laba. Dalam penelitian Irfa Ummul<sup>11</sup> profitabilitas dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit *report lag*, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah audit *report lag*. Penelitian ini sama dengan Justita Dura<sup>12</sup> bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil.

**Grafik 1.2**

**Profitabilitas Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang diukur dengan ROA (*Retrun on Asset*)  
Tahun 2015-2018**



Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) data diolah 2020

<sup>11</sup>Irfa Ummul Chasanah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Dan Afiliasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015*, (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 89.

<sup>12</sup>Justita Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)", *Jibebeka*, Volume 11 Nomer 1, 2017, hal 64-70.

Grafik 1.2 diatas menunjukkan profitabilitas perusahaan *Property Real Estate and Building Contruction* selama periode 2015-2018 yang diukur dengan *Retrun on Asset*. Perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan ada pada 4 perusahaan yaitu Puradelta Lestari Tbk (DMAS), Lippo Cikarang Tbk (LPCK), Summarecon Agung Tbk (SMRA),Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA). Pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) ROA yang didapat dari tahun 2015 senilai 17,24% menjadi 6,62% pada tahun 2018. Sedangkan pada perusaha Lippo Cikarang Tbk (LPCK) yang pada tahun 2015 senilai 16,99% menjadi 2,59% pada 2018. Untuk perusahaan Summarecon Agung Tbk (SMRA) roa yang didapat pada tahun 2015 8,55% menjadi 2,96% pada tahun 2018. Dan perusahaanSurya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2015 5,93% mnjadi 1,21% pada tahun 2018.

### Grafik 1.3

**Solvabilitas Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*)**

**Tahun 2015-2018**

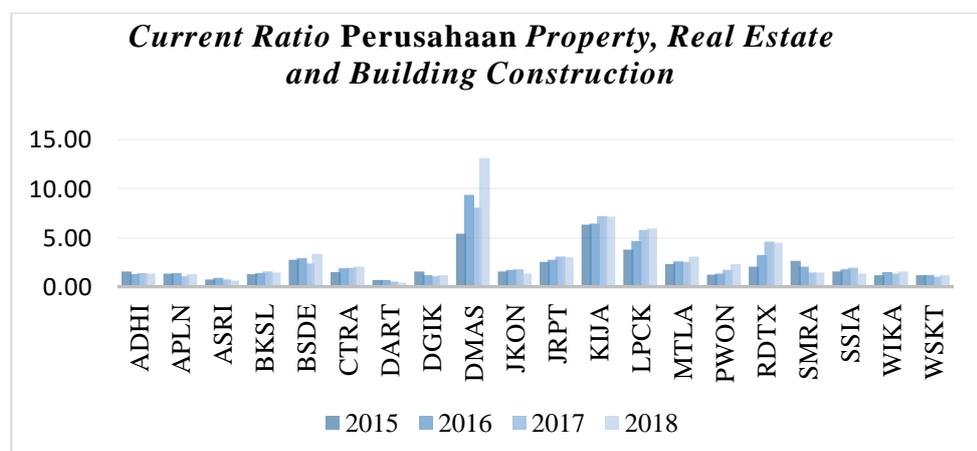


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2020

Berdasarkan grafik 1.3 diatas Solvabilitas perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* selama 2015-2018. Berdasarkan grafik tersebut perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* paling sedikit adalah perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS),Roda Vivatex Tbk (RDTX), Sentul City Tbk (BKSL). Pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) pada 2015 *Debt to Asset Ratio* 10,57% terus menurun sampai pada tahun 2018 menjadi 4,15%. Perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) tahun 2015 mencapai 15,09% turun samapi 8,43% pada tahun 2018. Sedangkan pada Sentul City Tbk (BKSL) 2015 41,24% turun menjadi 34,65% di tahun 2018. Apabila *Debt to Asset Ratio* semakin sedikit berarti perusahaan mampu menjalankan usahanya tanpa beban utang yang harus dibayarkan secara rutin.

**Grafik 1.4**

**Likuiditas Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang diukur dengan *Current Ratio* Tahun 2015-2018**

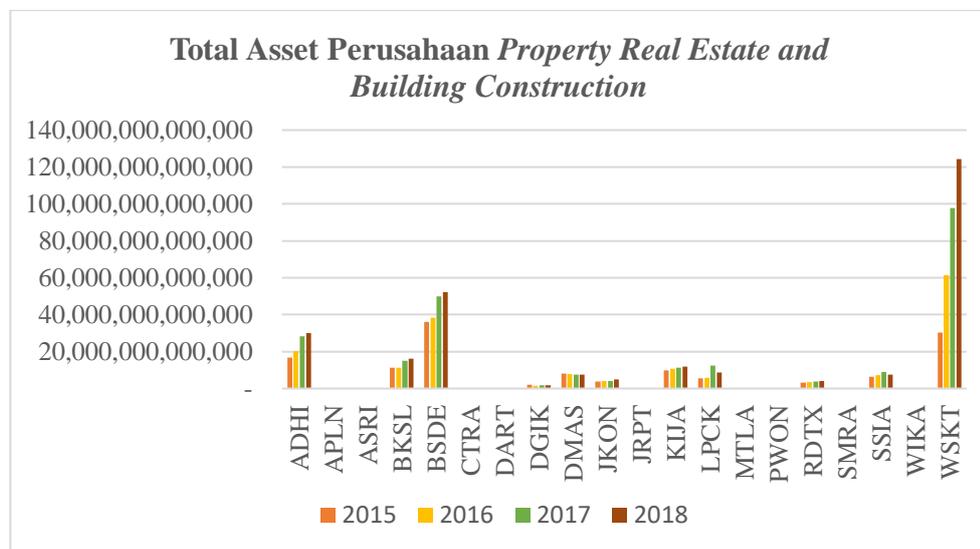


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2020

Berdasarkan grafik 1.4 perusahaan *Property Real Estate and Building Construction* yang memiliki *Current Ratio* dari 2015-2018 mengalami fluktuasi. Namun dari 20 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang terus mengalami peningkatan, yaitu perusahaan Jaya Real Property Tbk (JRPT) yang di tahun 2015 hanya 2,55% menjadi 3,03% pada tahun 2018. Perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) ditahun 2015 hanya 6,35% menjadi 7,15% ditahun 2018. Perusahaan Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2015 3,75% menjadi 5,96%, ditahun 2018. Sedangkan perusahaan Metropolitan Land Tbk (MTLA) ditahun 2015 2,32% menjadi 3,08% pada 2018 meskipun mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Dan perusahaan Pakuwon Jati Tbk (PWON) yang ditahun 1,22% menjadi 2,31% menjadi. Dengan adanya *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwasannya semakin likuid perusahaan jika perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Grafik 1.5

**Total Asset Perusahaan *Property Real Estate and Building Construction*  
Tahun 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2020

Berdasarkan grafik 1.5 menunjukkan bahwa total aset perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* tahun 2015-2018. Total aset perusahaan yang paling menonjol adalah perusahaan Waskita Karya Tbk (WSKT) yang ditahun 2015 hanya 30.309.11.177.468 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 124.391.581.623.623 ditahun 2018. Yang diikuti oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dengan total aset di tahun 2015 senilai 36.022.148.489.646 mengalami kenaikan menjadi 52.101.492.204.552 ditahun 2018. Perusahaan Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2015 memiliki total aset 16.761.063.514.879 mengalami kenaikan menjadi 30.118.614.746.882 ditahun 2018. Perusahaan Sentul City Tbk (BKSL) total aset yang diperoleh pada tahun 2015 adalah 11.145.896.809.593

dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 16.252.732.184.207 perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) di tahun 2015 total asetnya adalah 8.007.121.005.539 kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 7.500.033.453.372 dan perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) tahun 2015 mendapat total aset 9.740.694.660.705 dan pada 2018 mengalami kenaikan menjadi 8.598.827.765.675.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *report lag* ialah pergantian auditor yang mana dalam penelitian Andika<sup>13</sup> bahwa perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang singkat. Karena disebabkan manajemen perusahaan yang mendapat opini tersebut cenderung menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik. Kantor Akuntan Publik yang menyediakan jasa audit ada 2 jenis yaitu berafiliasi dengan *big four* dan *non-big four*. Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *big four* memiliki kemampuan dan ketrampilan serta memiliki tenaga kerja yang berkompeten yang mampu untuk mempercepat proses audit sehingga laporan audit dapat diserahkan secara tepat waktu dan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi oleh *big four* bukan berarti tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses audit namun kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja Kantor Akuntan Publik *non-big four* masih belum bisa dikatakan sebanding dengan Kantor Akuntan Publik *big four*. Variabel

---

<sup>13</sup> Windu Andika, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), hal. 35.

tersebut terkait dengan teori agensi dimana laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak agen kepada pihak prinsipal.

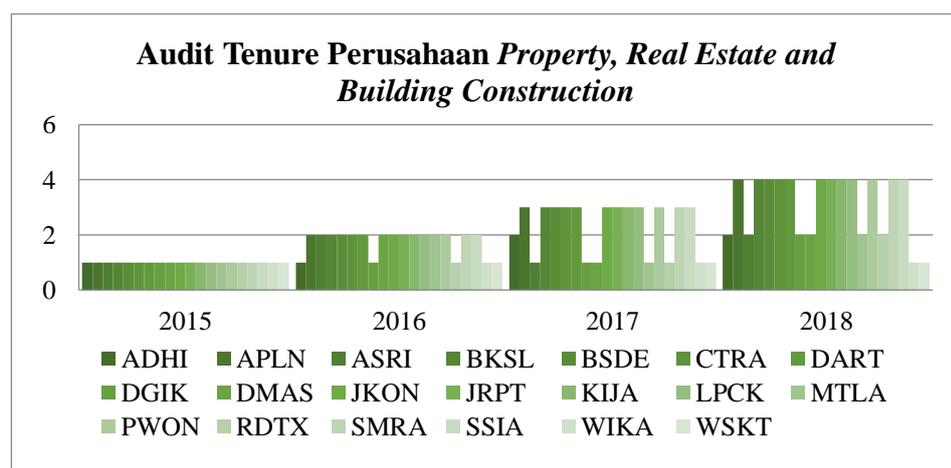
Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah audit *tenure* atau masa perikatan audit. Dalam penelitian Pratiwi<sup>14</sup> dan Candra Jimmi Michael dan Abdul Rohman<sup>15</sup> audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *report lag* apabila perusahaan memiliki masa perikatan audit *tenure* selama 3 tahun dibanding perusahaan yang tidak memiliki masa perikatan atau audit *tenure* selama 3 tahun.

**Grafik 1.6**

***Audit Tenure Perusahaan Property Real Estate and Building***

***Construction (Dalam Tahunan)***

**Tahun 2015-2018**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah 2020

<sup>14</sup>Pratiwi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, (Skripsi), (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal. 45.

<sup>15</sup>Candra Jimmi Michael dan Abdul Rohman, "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015", *Jurnal of accounting*, Volume 6, Nomor 4, 2017, hal. 1-12.

Berdasarkan grafik 1.6 diatas menunjukkan audit *tenure* atau masa perikatan audit yang dilakukan perusahaan *Property, Real Estate and Building Constraction* terlama selama 4 tahun berturut-turut 2016-2018. Pada grafik diatas menunjukkan pada angka 1 yang memiliki arti bahwa perusahaan berganti dalam menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik, sedangkan angka 2 menunjukkan perusahaan yang masih menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik yang sama.

Di tahun 2015 semua perusahaan yang menjadi sampel audit *tenure* berada pada angka 1 yang berarti masih menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik yang sama seperti tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat perusahaan yang masih menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik yang sama sebanyak 15 perusahaan. Dan yang berganti dalam menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik sebanyak 5 perusahaan yaitu Adhi Karya Tbk (ADHI), Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), Roda Vivatex Tbk (RDTX), Wijaya Karya Tbk (WIKA), Waskita Karya Tbk (WSKT).

Ditahun 2017 perusahaan yang masih menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik yang sama sebanyak 13 perusahaan. Dan yang berganti dalam menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik sebanyak 7 perusahaan yaitu Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), Puradelta Lestari Tbk (DMAS), Metropolitan Land Tbk (MTLA), Roda Vivatex Tbk (RDTX), Wijaya Karya Tbk (WIKA), Waskita Karya Tbk(WSKT).

Dan ditahun 2018 perusahaan yang masih menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik yang sama seperti tahun sebelumnya sebanyak 18 perusahaan. Dan yang berganti dalam menggunakan jasa auditor dan Kantor Akuntan Publik sebanyak 2 perusahaan yaitu Wijaya Karya Tbk (WIKA), Waskita Karya Tbk (WSKT). Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun tutup buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku. Peraturan yang diberikan ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi auditor maupun klien, dengan begitu independensi auditor akan kuat karena adanya sistem rotasi.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori *Property, Real Estate and Building Construction*, karena tergolong perusahaan yang mempunyai prospek kedepan lebih baik serta selalu dibutuhkan masyarakat. Sebanyak 20 perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yaitu (1) Adhi Karya Tbk (ADHI), (2) Agung Pramoro Land Tbk (APLN), (3) Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), (4) Sentral City Tbk (BKSL), (5) Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), (6) Ciputra Development Tbk (CTRA), (7) Duta Anggada Realty Tbk (DART), (8) Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), (9) Puradelta Lestari Tbk (DMAS), (10) Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk (JKON), (11) Jaya Real Property Tbk (JRPT), (12) Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), (13) Lippo Cikarang Tbk (LPCK), (14) Metropolitan Land Tbk (MTLA), (15) Pakuwon Jati Tbk

(PWON), (16) Roda Vivatex Tbk (RDTX), (17) Summarecon Agung Tbk (SMRA), (18) Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), (19) Wijaya Karya Tbk (WIKA), (20) Wijaya Karya Tbk (WSKT). Perusahaan tersebut dipilih dengan kriteria diantaranya masuk dalam papan utama, menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2015-2018, menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan yang sudah berdiri lebih dari 8 tahun.

Pada penelitian sebelumnya juga menekankan untuk menggunakan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianjurkan untuk menambah tahun penelitian agar lebih mendalam lagi hasil yang diperoleh. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratiwi<sup>16</sup> dan Justita Dura<sup>17</sup> dengan menambah variabel audit *tenure*, menambah tahun penelitian serta mengganti tempat penelitian agar mendapat hasil yang lebih luas. Adanya permasalahan serta perbedaan dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui apa saja yang menjadi sebab terjadinya audit *report lag*. Dengan begitu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada**

---

<sup>16</sup>Pratiwi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Jenis Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, (Skripsi), (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal. 66.

<sup>17</sup>Justita Dura, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)”, *Jibebeka*, Volume 11 Nomer 1, 2017, hal. 64-70.

**Perusahaan *Property, Real Estate And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” .**

**B. Identifikasi Masalah**

Untuk menghindari meluasnya penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap penjualan maupun investasi. Tujuan utamanya ialah untuk mengetahui posisi keuangan saat ini maupun rencana yang akan datang. Karena banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak sehatnya faktor keuangan.
2. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Dimana perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi utang lancar maupun utang tidak lancar, dianggap perusahaan berhasil dalam menangani keuangan serta mampu mengelola keuangan yang dimiliki.
3. Rasio likuiditas merupakan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, jika pemenuhan kewajiban jangka pendek bisa terpenuhi dan secara baik tidak bisa dipungkiri kewajiban jangka panjang juga bisa teratasi.
4. Ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur dalam prospek, kreasi, inofasi, suatu perusahaan dalam menghadapi kesulitan serta untuk mendapatkan dana dalam mewujudkan keinginan yang sudah dibuat perusahaan.

Bahwasanya perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan memiliki nama yang besar maka akan semakin terjamin keberlangsungan usahanya namun pada kenyataannya perusahaan yang besar dan sudah memiliki nama masih banyak yang tidak sesuai yang diharapkan salah satunya dalam pelaporan laporan keuangan.

5. *Audit tenure* merupakan kontrak kerja antara emiten dengan seorang auditor dengan adanya waktu masa perikatan dalam mengaudit laporan keuangan yang dilakukan sesuai dengan peraturan. Apabila masa perikatan yang dilakukan lama dan melampaui batas aturan yang berlaku akan berdampak pada kualitas audit yang diberikan serta terhadap opini pada laporan keuangan.
6. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor independen atas laporan keuangan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut dibuat. Namun masih banyak perusahaan yang mempercantik laporan keuangannya agar memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.
7. *Audit report lag* merupakan lama waktunya penyelesaian audit laporan keuangan yang harus tepat waktu dan sesuai dengan aturan. Pada kenyataannya banyak perusahaan yang sudah *go public* dalam penyampaian laporan keuangan masih ada yang terlambat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menentukan rumusan masalah guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
5. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
6. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

7. Apakah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
5. Untuk menguji pengaruh audit *tenure* terhadap audit *report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

6. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
7. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Bahwasannya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam bidang akuntansi syariah serta sebagai bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit terhadap *audit report lag* dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruction* yang *Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran, informasi dan pengambilan keputusan yang dapat

membantu perusahaan dalam menjalankan operasional serta dalam merencanakan strategi perusahaan dalam meminimalisir terjadinya *audit report lag* dan peningkatan dalam memaksimalkan harta maupun utang yang dimiliki perusahaan untuk periode berikutnya.

b. Bagi auditor

Diharapkan lebih bersikap profesional, independen, tanggungjawab, dan amanah.

c. Bagi masyarakat

Menambah wawasan serta informasi yang berkaitan mengenai jenis perusahaan yang ada di Indonesia serta pengetahuan dalam bidang akuntansi maupun audit.

d. Bagi akademik

Upaya menambah pengetahuan dibidang akuntansi maupun audit serta sebagai perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun penguat atau rujukan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis. Serta untuk lebih luas dalam melakukan penelitian.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

#### a. Variabel Independen

Variable independen merupakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>18</sup> Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Profitabilitas ( $X_1$ )
- 2) Solvabilitas ( $X_2$ )
- 3) Likuiditas ( $X_3$ )
- 4) Ukuran Perusahaan ( $X_4$ )
- 5) *Audit Tenure* ( $X_5$ )
- 6) Opini Audit ( $X_6$ )

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>19</sup> dan nilainya akan berubah sesuai dengan variabel lain serta yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (Y).

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 39.

<sup>19</sup>Ibid...., hal 39.

## 2. Keterbatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini akan terfokus pada pokok permasalahan serta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari sasarannya. Ruang lingkup penelitian terbatas profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit yang merupakan variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen ialah audit *report lag*. Adanya batasan masalah dan keterbatasan penelitian ini guna menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebih, maka penelitian memberikan batasan – batasan masalah sebagai berikut:

- a. Data Penelitian yang digunakan adalah data laporan tahunan yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (BEI) Bursa Efek Indonesia dan web masing-masing perusahaan yang mana tidak semua laporan keuangan yang dibutuhkan ada dan bias di download, karena banyak juga yang prabayar.
- b. Keterbatasan dari objek penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Selain itu, khususnya bagi peneliti memiliki batasan pada waktu, tenaga, pikiran dan dana dalam melakukan penelitian.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman serta memudahkan menelaah dan memahani pokok – pokok dalam uraian selanjutnya, maka terlebih

dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam jurnal skripsi diatas. Adapun istilah – istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh yaitu daya yang timbul dari benda atau makhluk hidup yang akan menciptakan perbuatan seseorang, kepercayaan, maupun watak seseorang.<sup>20</sup>
- b. Profitabilitas atau rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan. <sup>21</sup>
- c. Solvabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memebayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau di likuidasi.<sup>22</sup>
- d. Likuiditas merupakan penentuan atau pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).<sup>23</sup>
- e. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849.

<sup>21</sup>Ibid,...hal. 86.

<sup>22</sup>Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal.78.

<sup>23</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta :Rajawali Pres, 2016), hal.129-130.

dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, total penjualan perusahaan dan lain- lain.<sup>24</sup>

- f. *Audit Tenure* masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien jasa audit atau lamanya hubungan audit dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun.<sup>25</sup>
- g. Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit.<sup>26</sup>
- h. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.<sup>27</sup>

## 2. Definisi Oprasional

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opin audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari keenam variabel independen terhadap audit report lag yang merupakan variabel dependen. Secara oprasional yang dimaksud profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opin audit adalah sejauh mana seorang auditor menyelesaikan pengauditan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan oleh auditor

---

<sup>24</sup>Raden Achmad Aryandra dan Mauliza, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 16, No 2, 2018, hal. 3.

<sup>25</sup>Johnson, V. E., et al. ‘Audit Firm Tenure and the Quality of Financial Reports’, *Contemporary Accounting Research*, Vol.19, 2002, hal. No.4, hlm. 637-660.

<sup>26</sup>Mulyadi, *Auditing Buku 1 Edisi 6*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hal.16-17

<sup>27</sup>Irfa Ummul Chasanah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliiasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45 PERIODE 2012-2015*, (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 17.

independen berdasarkan profiabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki serta berdasarkan audit *tenure* atau perikatan audit dengan klien yang didasarkan atas opini audit yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika pembahasan merupakan rangkuman gambaran analisis skripsi secara keseluruhan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Sedangkan bagian skripsi terdiri dari enam bab yang penjelasannya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Dari latar belakang tersebut akan berkaitan dengan teori bab kedua.

Bab kedua merupakan landasan teori, dalam bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesisi penelitian. Kaitan bab

ini dengan bab pertama menjelaskan teori dari berbagai variabel yang terdapat dalam penelitian yang mana dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

Bab ketiga merupakan metode penelitian dalam bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, metode analisis data. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh, kemudian dijadikan acuan dalam penulisan bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan uji hipotesis. Pada bab ini menguraikan penjelasan mengenai data penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik yang sudah disusun sedemikian rupa dan akan dibahas pada bab kelima.

Bab kelima merupakan pembahasan yang berisikan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, yang memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti serta berkaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian serta teori yang ada. Kaitan bab kelima dengan bab keenam yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan peneliti.

Bab keenam merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada analisis data. Saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan

serta pertimbangan dari peneliti serta merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.